

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penemuan masalah belajar harus diimbangi dengan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan belajar yang penulis temukan. Untuk melaksanakan sebuah penelitian, penulis memerlukan prosedur dalam melaksanakan penelitian agar terlaksana dengan sistematis. Prosedur ini disebut metode penelitian.

Peter R Senn (dalam Mahmud dan Priatna, 2008:3) mengemukakan, “Metode sebagai suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014: 42), “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya”. Diperkuat lagi oleh Sugiyono (2012: 2), “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan serangkaian cara, langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitiannya.

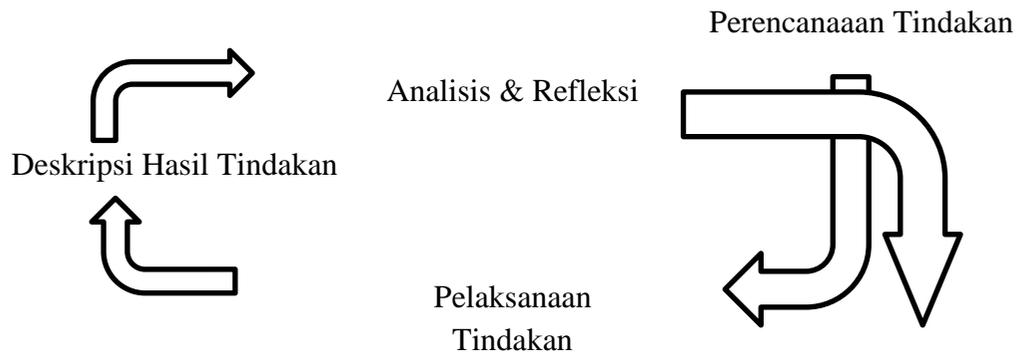
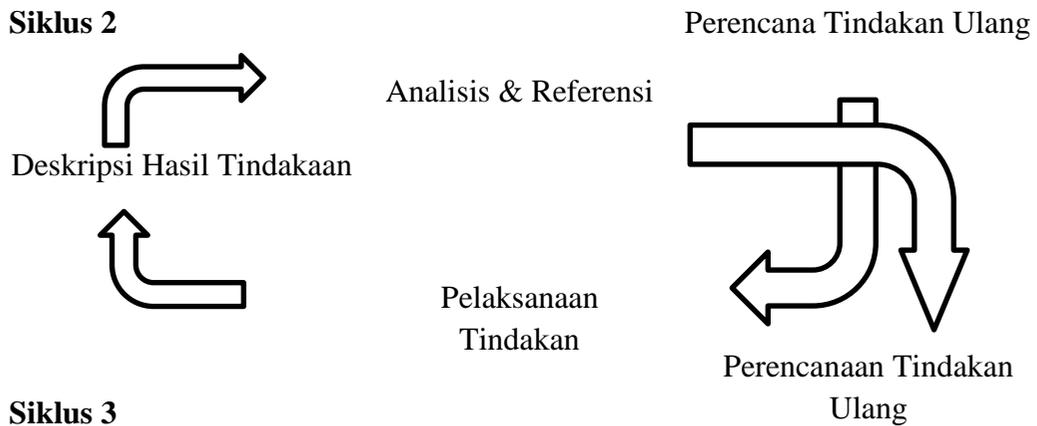
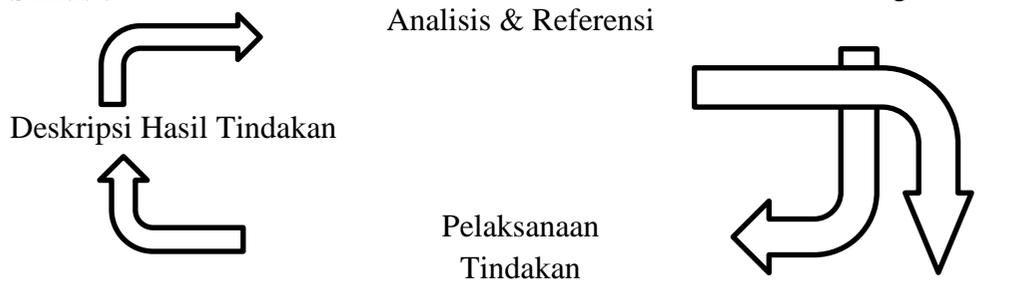
Sugiyono (2012: 9) menjelaskan bahwa terdapat dua metode penelitian yaitu sebagai berikut:

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini disebut metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis penggunaan statistik. Sedangkan metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan termasuk kedalam metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menekankan pada persoalan yang terjadi pada pembelajaran sehari-hari. Dalam literatur bahasa Inggris, PTK disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Mahmud dan Priatna (2008:19), "*Classroom Action Research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan...", yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto 1997:4 , dalam Mahmud dan Priatna 2008:19). Penulis simpulkan bahwa PTK atau CAR merupakan suatu "riset-tindakan-riset-tindakan..." yang yang dilakukan secara siklik dan bersifat reflektif

terkait pembelajaran sehari-hari untuk mengupayakan adanya perbaikan-perbaikan.

Menurut Heryadi (2014:62), berikut siklus yang dapat ditempuh pemilih PTK.

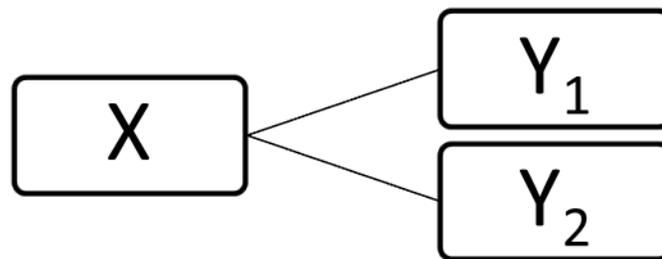
Siklus 1**Siklus 2****Siklus 3**

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Heryadi (2010: 64)

B. Desain Penelitian

Heryadi (2010: 123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian yang penulis laksanakan yaitu mengkaji ketepatan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi, sistematika dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual pada peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022.

Penulis menyajikan desain penelitian ini sesuai dengan desain yang disarankan dalam PTK. Desain penelitian yang penulis gunakan yaitu desain yang dikemukakan oleh Heryadi (2010: 124).



Gambar 3.2

Desain Penelitian

Keterangan:

X : Pembelajaran mengidentifikasi dan menyajikan simpulan isi, sistematika, dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Y₁ : Kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan pada peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022.

Y₂ : Kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan sistematika dan unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual pada peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38), “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Heryadi (2010: 124) menjelaskan bahwa, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu fokus dari sebuah penelitian.

Variabel penelitian pendidikan dikenal memiliki dua variabel. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel predictor merupakan variabel yang diduga

memberi efek terhadap variabel lainnya. Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Heryadi 2010:125).

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, serta menyimpulkan sistematika dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan pada peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022 dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi, sistematika, dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual.

D. Teknik Pengumpulan Data

Heryadi (2014: 71) mengemukakan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Ada empat Teknik yang umum digunakan oleh peneliti yaitu teknik tes/pengukuran, wawancara, angket, dan pengamatan”.

Berdasarkan pendapat Heryadi tersebut, teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan menilai kesungguhan, keaktifan dan partisipasi peserta didik. Selanjutnya teknik tes yang terdiri dari tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tes

pengetahuan digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan, sedangkan tes keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual. Teknik terakhir adalah teknik wawancara. Teknik ini ditujukan kepada guru dan bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehari-hari, serta kepada siswa selaku pelaku kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui *feedback* yang diberikan siswa setelah melakukan pembelajaran mengenai mengidentifikasi dan menyimpulkan isi, sistematika dan unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual.

1) Teknik Tes

Heryadi (2010: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Teknik tes penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai hasil pembelajaran peserta didik mengidentifikasi dan menyimpulkan isi sistematika serta unsur-unsur surat lamaran pekerjaan dalam bentuk visual dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pemerolehan hasil belajar dilakukan pada kegiatan akhir dan dilaksanakan secara individu.

2) Tes Wawancara

Heryadi (2010: 74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian

antara peneliti (*interview*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*)”. Untuk melengkapi data penelitian yang penulis peroleh dari hasil pembelajaran, penulis melaksanakan wawancara untuk memperoleh data tentang respon peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terhadap teknik pembelajaran yang penulis terapkan.

E. Instrumen Penelitian

Heryadi (2010:126) mengemukakan, “Instrumen pengumpul data dapat berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, seperangkat tes, alat-alat pengukuran (timbangan, meteran, jam, dan sebagainya), atau peneliti sendiri”.

Instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi guru, pedoman observasi peserta didik, pedoman wawancara, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Silabus

Dalam Permendikbud dijelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus untuk jenjang SMP/MTs adalah sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran;
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti;
4. Kompetensi dasar;

5. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
6. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
7. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
8. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Lampiran Permendikbud Tahun 2016 Nomor 022 dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Komponen RPP menurut Permendikbud adalah sebagai berikut.

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.

5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Model pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian penulis adalah guru pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia, Linda Nurlela, S. Pd., dan 27 peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan tahun ajaran 2021/2022.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Heryadi (2015: 58).

Langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran

Langkah pertama yang harus diambil penulis adalah mengenali terlebih dahulu permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung yang membuat hasil pembelajaran belum mencapai tujuan pembelajaran atau SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ada.

Penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan Ibu Linda Nurlela, S. Pd., guru Bahasa Indonesia beserta 27 peserta didik kelas XII di SMK Ar-Ridwan. Permasalahan yang penulis temukan adalah belum tercapainya KKM pada materi surat lamaran pekerjaan kompetensi dasar 3.1 dan 4.1 pada peserta didik kelas XII SMK Ar-Ridwan.

2. Memahami akar masalah pembelajaran

Pada tahap ini, guru mengkaji kemungkinan-kemungkinan yang menjadi penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran sebagai bahan diagnosis penyebab permasalahan yang ada.

Penulis mengamati dan melakukan wawancara secara mendalam dengan guru dan peserta didik. Hal ini dilakukan supaya dapat memahami akar penyebab munculnya penyebab permasalahan tersebut sehingga penulis mengetahui penyebab peserta didik belum mampu mengidentifikasi dan menyajikan simpulan isi, sitematika, dan unsur surat lamaran pekerjaan tersebut. Ternyata, model pembelajaran, kurangnya motivasi belajar peserta didik, dan kurang efektifnya pembelajaran daringlah yang menjadi akarnya.

3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan

Pada tahap ini, penulis harus mengambil keputusan yang merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Tindakan yang penulis tetapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran.

4. Menyusun program rencana tindakan

Pada tahap ini, penulis merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kemudian, pada tahapan selanjutnya, penulis menyusun program rancangan tindakan secara terperinci dan lengkap. Model rancangan tersebut berupa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran serta standar keberhasilan belajar.

5. Malaksanakan tindakan

Pada tahap ini, penulis merealisasikan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti harus konsisten dengan rancangannya.

6. Deskripsi keberhasilan

Pada tahap ini penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui. Melalui pendeskripsian tersebut, dapat diketahui berapa persen peserta didik yang telah berhasil dan yang belum berhasil berdasarkan standar keberhasilan peserta didik, penulis dapat mengetahui informasi sebagai bahan analisis.

7. Analisis dan refleksi

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis dan refleksi terkait data yang sudah didapatkan. Analisis dan refleksi dilakukan guna untuk mengkaji lebih dalam pemicu peserta didik berhasil dan belum berhasil.

8. Membuat keputusan.

Setelah dianalisis dan direfleksi, penulis membuat kesimpulan mengenai keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Jika peserta didik berhasil, maka tidak perlu ada siklus berikutnya. Namun, jika belum berhasil, maka perlu melaksanakan siklus berikutnya.

H. Teknik Analisis Data

Heryadi (2014:113) mengemukakan bahwa, “Data yang menjadi dasar penelitian harus diolah agar memiliki makna. Data tersebut terbagi menjadi data kualitatif dan data kuantitatif”. Heryadi (2014:115) juga menjelaskan tahapan-tahapan yang dapat diambil untuk mengolah data secara sistematis terdiri dari pendeskripsian data, penganalisisan data, dan pembahasan hasil analisis.

Pendeskripsian data adalah penggambaran atau melukis data sebagaimana adanya. Artinya dalam pendeskripsian data tersebut jangan ditambah-tambah atau diada-ada jika memang bukan data yang dibutuhkan dan sesungguhnya tidak ada; jangan pula dikurangi atau ditutup-tutupi jika memang data itu dibutuhkan dan kenyataannya data itu ada.

Penganalisisan data yaitu proses menguraikan, memilah-milah, menghitung dan mengelompokkan data. Data yang telah dideskripsikan tadi diteruskan dengan penguraian dan penjelasan dan dipilah-pilah jika terdapat data yang memiliki kesamaan hingga terhimpun kelompok-kelompok data manakala data itu data kualitatif. Begitu pula untuk data kuantitatif, peneliti dapat memilih teknik statistik yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Pembahasan data merupakan tahap memberi makna, komentar, dan pendapat terhadap hasil penganalisisan data. Hasil pembahasan data dijadikan dasar atau pijakan dalam memunculkan simpulan penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian mulai dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Tempat penelitian di SMK Ar-Ridwan yang berada di Cintamulya, Kabupaten Tasikmalaya pada peserta didik kelas XII semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang.

Penulis melaksanakan penelitian siklus kesatu pertemuan pertama pada tanggal 3 Februari 2022, dan pertemuan kedua pada 10 Februari 2022. Siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 dan pertemuan kedua pada tanggal 24 Februari 2022.